

DAFTAR PUSTAKA

- Arruan, R.D., Rambert, G., Mannopo, F. 2015. Limfosit Plasma Biru dan Jumlah Leukosit Pada Pasien Anak Infeksi Virus Dengue di Manado. *Jurnal e Biomedik*. 3: 386-389.
- Baratawidjaja, Karnen G. 2014. *Imunologi Dasar Edisi Ke 11*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran FKUI.
- Chadwick, David. Distinguishing dengue fever from other infections on the basis of simple clinical and laboratory features: Application of logistic regression analysis. *Journal of Clinical Virology*. 2: 47-53.
- Harahap, E.M., Mongan, A.E., Memah, M.F. 2015. Hitung Jenis Leukosit Pada Pasien Anak Dengan Infeksi Virus Dengue di Manado. *Jurnal e Biomedik*. 3: 590-593.
- Healsted and Lum. 2009. Assessing the prognosis of dengue-infected patients. *Medicine Report*. 1000: 1-4.
- Kliegman Robert M., 2016 . *Nelson Textbook of Pediatrics 20th edition*. Philadelphia , Elsevier.
- Lei Huan and Yeh Trai-Ming. 2001. Immunopathogenesis of Dengue Virus Infection. *J Biomed Sci*. 8: 337-388.
- Liu Meiling and Chen Dianhui. 2016. Cellular immune response of dengue virus infection at different phases. *Int J Clin Exp Med*. 9: 1-9.
- Mayetti. 2011. Hubungan Gambaran Klinis dan Laboratorium Sebagai Faktor Risiko Syok pada Demam Berdarah Dengue. *Sari Pediatri* 11: 367-372.
- Nielsen, D.G. 2009. The relationship of interacting immunological components in dengue pathogenesis. *Virology Journal*. 6: 1-7.

- Prihadi, Dana Nur. 2001. Monositosis dan Limfositosis Merupakan Faktor Risiko Demam Berdarah Dengue pada Anak. *Jurnal Pediatri*. 4:1-6.
- Raihan, Hadinegoro, Tumbelaka, A.R. 2010. Faktor Prognostik Terjadinya Syok Pada Demam Berdarah Dengue. *Sari Pediatri vol. 12*: 47-52.
- Rena, N.M.R., Utama, S., Parwati, T. 2009. Kelainan Hematologi Pada Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Penyakit Dalam vol.10*: 218-225.
- Risniati, Y., Tarigan, L.H., Tjitra, E. 2011. Leukopenia Sebagai Prediktor Terjadinya Sindrom Syok Dengue Pada Anak Dengan Demam Berdarah Dengue Di RSPI. Prof. dr. Sulianto Saroso. *Media Litbang Kesehatan vol. 21*: 96-103.
- Roederer Mario and Stephen De Rosa. 2007. Flow Cytometry to Elucidate Complex Leukocyte Heterogeneity. *Cytometry Journal*. 7: 330-334.
- Sardjono, T.W., Ismanoe, G., Widjayanto, E. 2014. Peran Laboratorium Dalam Diagnosis dan Penatalaksanaan Kasus Kasus Penyakit Tropik dan Infeksi. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*. 20: 19-24.
- Sastri, N.L.P.P., Lestari, A.A.W. 2016. Gambaran Hasil Pemeriksaan Darah Lengkap Pada Suspect Infeksi Virus Dengue di Rumah Sakit Surya Husada Denpasar. *E-Jurnal Medika*. 5: 1-5.
- Soedarmo Sumarmo S. Poorwo,. 2008. Buku ajar infeksi dan pediatri tropis Edisi kedua. Jakarta ,Badan Penerbit IDAI.
- Soegijanto S, Sustini F, Wirahjanto. 2006. Epidemiologi Demam Berdarah Dengue. Dalam: Soegijanto S. *Demam Berdarah Dengue*. Edisi 2. Airlangga University Press. Surabaya: 1-10.
- Srichaikul, T. 2013. Hematologic Changes in Dengue Hemmorrhagic Fever. *Journal Hematol Transfus Med*.24: 47-52.

- Suhendro, Nainggolan, L., Chen, K., Pohan, H.T., 2009. Infeksi Tropis Demam Berdarah Dengue Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam jilid II edisi V. Jakarta: Interna Publishing.
- Tanjung, A.H., Nurnaingsih, Laksono, I.S. 2015. Jumlah Leukosit, Neutrofil, Limfosit, dan Monosit sebagai Prediktor Infeksi dengue pada Anak dengan Gizi Baik di Fasilitas Kesehatan dengan Sumber Daya Terbatas. *Sari Pediatri*. 17: 175-179.
- Wahid, Azis Ansori, Wahyu P. 2015. Perbandingan Pemeriksaan Hitung Jenis Leukosit Menggunakan Metode Manual Dengan *Laser-Based Flowcytometry*. *Jurnal Kesehatan*. 5: 24-27.
- WHO. 1997. Dengue Hemorrhagic Fever. Diagnosis, treatment prevention and control. Edisi kedua. WHO, Geneva.
- WHO. 2009. Dengue for Diagnosis, treatment, prevention and control. 1-146.
- Wilder-Smith, Annelies. 2013. Use of Simple Laboratory Features to Distinguish the Early Stage of Severe Acute Respiratory Syndrome from Dengue Fever. *Tan Tock Journal Singapore*. 5: 1-6.
- World Health Organization-South East Asia Regional Office. 2011. Comprehensive Guidelines for Prevention and Control of Dengue and Dengue Hemorrhagic Fever. India: WHO; p.1-67.